

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya adalah apa yang hendak diselidiki dalam kegiatan penelitian. Suharsimi Arikunto (2010:161) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar merupakan variabel terikat, sementara lingkungan belajar merupakan variabel bebas dan motivasi belajar merupakan variabel intervening. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Swasta di Kabupaten Subang.

3.2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, penggunaan metode sangat diperlukan. Menurut Arikunto (2010:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Hal ini juga seiring dengan yang dikemukakan oleh Narbuko (2009:2) bahwa metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei eksplanatoris.

Menurut Daniel (2003:44) metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian itu yaitu seluruh siswa kelas XI IIS SMA Swasta di Kabupaten Subang. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 791 siswa yang terdiri dari Kelas XI IIS SMA Swasta di Kabupaten Subang.

3.3.2.Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode stratified random sample. Dimana menurut Moh.Nazir (2005:291) teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode stratified random sample adalah sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang disebut strata dan kemudian memilih sebuah sample secara random tiap strata. Yang dilakukan dalam beberapa tahap.

a. Sampel Sekolah

Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010:177), yaitu: Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebesar 30% dari jumlah populasi. Maka dari itu jumlah sampel sekolah yang didapat yaitu $30\% \times 23 \text{ sekolah} = 6,9$ dibulatkan menjadi 7 sekolah. Untuk penentuan sekolah, dari 23 SMA Swasta di Kabupaten Subang dapat diklasifikasikan kedalam tiga strata. Yang terdiri dari 8 sekolah dengan nilai ujian tinggi, 8 sekolah dengan nilai ujian sedang dan 7 sekolah dengan nilai ujian

rendah. Sehingga untuk dapat menggambarkan secara tepat sifat-sifat populasi tersebut, maka populasi dibagi kedalam tiga strata dengan penarikan sampel secara proporsional. Adapun sekolah yang dijadikan sebagai sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Klasifikasi SMA Swasta di Kabupaten Subang
Berdasarkan Nilai Ujian Nasional Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Sekolah	Kriteria	Sampel Sekolah
1.	SMA IT AS-Syifa Boarding School	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • SMA PGRI 1 Subang • SMA IT Darussuud Tanjungsiang
2.	SMA Plus Astha Hannas Binong		
3.	SMA IT Daarussuud Tanjungsiang		
4.	SMA Plus Riyadhul Jannah		
5.	SMA Assalafiyah Ciasem		
6.	SMA PGRI 1 Subang		
7.	SMA Yadika Kalijati		
8.	SMA Matlaulhuda		
9.	SMA Bina Putera	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • SMA IT Al-Hidayah • SMA IT Bani Masum
10.	SMA Attawazun Kalijati		
11.	SMA IT Al-Hidayah Jalancagak		
12.	SMA IT Bani Ma'sum		
13.	SMA Terpadu Rahmatika		
14.	SMA Muhammadiyah Subang		
15.	SMA Muhammadiyah Sukamandi		
16.	SMA Langlangbuana		
17.	SMA Bina Bhakti	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> • SMA PGRI 2 Subang • SMA Nurul Gina Abidin • SMA Bina Putera
18.	SMA PGRI Tanjungsiang		
19.	SMA Sudirman Purwadadi		
20.	SMA PGRI 2 Subang		
21.	SMA Plus Pagelaran Cisalak		
22.	SMA PGRI Kalijati		
23.	SMA Nurul Gina Abidin		

b. Sampel Siswa

Setelah memperoleh sampel sekolah, maka langkah selanjutnya yaitu mencari sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini yaitu diambil dari siswa kelas XI IIS di sekolah yang sudah dipilih menjadi sampel sekolah. Penarikan sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus diatas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{791}{791 \cdot (0.05)^2 + 1} \\ &= \frac{791}{791(0.0025) + 1} \\ &= 266.66 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 266.66 dibulatkan menjadi 267 orang.

Dari perhitungan diatas maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini yaitu sebanyak 267 siswa kelas XI IIS. Setelah menentukan batas minimal sampel, maka langkah selanjutnya menentukan sampel siswa pada masing-masing sekolah yang telah menjadi sampel sekolah. Penentuan jumlah sampel siswa ini dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2
Sampel Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel siswa (dibulatkan)
SMA PGRI 1 Subang	201	$\frac{201}{394} \times 267 =$	136
SMA IT Bani Ma'sum	27	$\frac{27}{394} \times 267 =$	18
SMA Nurul Gina Abidin	31	$\frac{31}{394} \times 267 =$	21
SMA IT Darussuud Tanjungsiang	41	$\frac{41}{394} \times 267 =$	28
SMA PGRI 2 Subang	31	$\frac{30}{394} \times 267 =$	21
SMA IT Al-Hidayah Jalancagak	46	$\frac{46}{394} \times 267 =$	31
SMA Bina Putera	18	$\frac{18}{394} \times 267 =$	12
JUMLAH	394		267

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui banyaknya siswa yang menjadi sampel yaitu sebanyak 267 siswa yang berada pada kelas XI IIS SMA Swasta di Kabupaten Subang. Proses penarikan sampel siswa dalam penelitian ini dipilih secara random dimana peneliti memilih individu-individu dari populasi yang berkarakteristik heterogen kemudian dilibatkan dalam penelitian. Sampel diambil dengan distratifikasikan kemudian diperoleh sampel diketiga tingkatan yaitu stratum sekolah dengan nilai UN tinggi, stratum sekolah dengan nilai UN sedang, dan stratum sekolah dengan nilai UN rendah. Untuk memilih sekolah diantara 3 stratum tersebut, peneliti memilih secara random maka diperoleh 7 sekolah.

3.4. Operasional Variabel

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat					
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar ialah Kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010:22).	Nilai Ujian Akhir Semester Genap pada mata pelajaran Ekonomi tahun pelajaran 2016/2017.	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai UAS yang diperoleh siswa kelas XI IIS SMA Swasta di Kabupaten Subang tahun pelajaran 2016/2017.	Siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.	Interval
Variabel Bebas					
Lingkungan Belajar (X1)	Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat ditempat belajar. Menurut Hutabarat (dalam Martinis Yamin, 2011:297).	Lingkungan belajar terdiri dari beberapa aspek, diantaranya : a. Lingkungan Keluarga b. Lingkungan sekolah c. Lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan keluarga dapat dilihat dari aspek berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Cara orang tua mendidik b. Hubungan antar anggota keluarga c. Pengertian orang tua d. Suasana rumah e. Keadaan ekonomi keluarga f. Latar belakang keluarga • Lingkungan sekolah dapat dilihat dari aspek berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Metode Mengajar b. Kurikulum c. Relasi guru dengan siswa d. Relasi siswa dengan siswa e. Metode belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Belajar dapat dilihat dari indikator berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Cara orang tua mendidik: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan teladan yang baik ✓ Menanamkan kedisiplinan pada anak b. Hubungan antar anggota keluarga: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Berkomunikasi dengan keluarga ✓ Kasih sayang orang tua ✓ Berhubungan baik dengan keluarga c. Pengertian orang tua: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Orang tua sebagai solusi ketika anak mendapatkan hambatan dalam belajar ✓ Waktu berkumpul dengan orang tua d. Suasana rumah: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Suasana rumah yang sangat kondusif untuk belajar e. Keadaan ekonomi keluarga: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Terpenuhi kebutuhan anak ✓ Penghasilan keluarga f. Latar belakang keluarga: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga 	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
			<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan masyarakat dapat dilihat dari aspek berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan siswa dalam masyarakat b. Mass media c. Teman bergaul d. Bentuk kehidupan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekolah dapat dilihat dari aspek berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Metode Mengajar: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif. b. Kurikulum: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kurikulum yang digunakan di sekolah sesuai dengan kemampuan siswa. c. Relasi guru dengan siswa: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan siswa berinteraksi secara akrab. d. Relasi siswa dengan siswa: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dengan siswa berinteraksi dengan baik agar dapat memberikan pengaruh positif. • Lingkungan masyarakat dapat dilihat dari aspek berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan siswa dalam masyarakat: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan yang dapat menambah wawasan siswa dan yang dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. b. Mass Media <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan media yang memberikan pengaruh positif bagi siswa c. Teman bergaul: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Teman bergaul yang mempengaruhi siswa dalam hal positif. d. Bentuk kehidupan masyarakat: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa ada di lingkungan masyarakat yang baik yang memberi pengaruh positif . 	

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Motivasi Belajar (X2)	Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004, hlm. 42)	Motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa aspek yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik).	Motivasi Belajar dapat dilihat dari aspek sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi kegiatan 2. Frekuensi kegiatan 3. Presistensinya 4. Ketabahan 5. Devosi 6. Tingkatan aspirasinya 7. Tingkatan kualifikasi prestasi 8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan 	Motivasi Belajar dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Berapa lama penggunaan waktu belajar 2. Frekuensi kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Berapa sering belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu 3. Presistensinya: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketetapan dan kelekatan pada tujuan belajar 4. Ketabahan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan dalam mencapai tujuan belajar. 5. Devosi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, dan pikiran) untuk mencapai tujuan belajar. 6. Tingkatan aspirasinya: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target idolanya) yang hendak dicapai dalam belajar. 7. Tingkatan kualifikasi prestasi arah sikapnya <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari belajar 8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif). 	Ordinal

3.5. Data dan Sumber data penelitian

3.5.1.Data

Menurut Arikunto (2010:161) data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil Ujian Nasional kelas XI IIS SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Subang pada mata pelajaran ekonomi.

3.5.2.Sumber data

Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu.

- Dinas Pendidikan Kabupaten Subang
- Referensi studi pustaka, dll.
- Internet

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket/Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.
- 2) Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan (Riduwan, 2009:31). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa berupa hasil Ujian Nasional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Subang.

3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2009:32) instrument penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrument akan menunjuk pada kualitas dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrument dengan data yaitu sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Keterkaitan ini menjelaskan antara latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Maka dapat dipahami bahwa menyusun instrument dalam sebuah penelitian itu sangat penting.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2010:268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrmen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya

3.8. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument diuji menggunakan skala likert. Riduwan (2003:12) menerangkan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran

Jawaban	Bobot Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : *Morrisan (2012:88)*

3.8.1.Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010:231})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”.

Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar ini digambarkan secara lengkap dalam tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Belajar (X1)	1	0,301	0,120	Valid
	2	0,237	0,120	Valid
	3	0,320	0,120	Valid
	4	0,185	0,120	Valid
	5	0,358	0,120	Valid
	6	0,388	0,120	Valid
	7	0,515	0,120	Valid
	8	0,178	0,120	Valid
	9	0,295	0,120	Valid
	10	0,294	0,120	Valid
	11	0,454	0,120	Valid
	12	0,201	0,120	Valid
	13	0,463	0,120	Valid
	14	0,128	0,120	Valid
	15	0,278	0,120	Valid
	16	0,136	0,120	Valid
	17	0,340	0,120	Valid
	18	0,388	0,120	Valid
	19	0,335	0,120	Valid
	20	0,306	0,120	Valid
	21	0,270	0,120	Valid
	22	0,445	0,120	Valid
	23	0,384	0,120	Valid
	24	0,246	0,120	Valid
	25	0,305	0,120	Valid
	26	0,334	0,120	Valid
	27	0,134	0,120	Valid
	28	0,362	0,120	Valid
	29	0,507	0,120	Valid
	30	0,217	0,120	Valid
	31	0,247	0,120	Valid
	32	0,408	0,120	Valid

	33	0,393	0,120	Valid
Motivasi Belajar (X2)	34	0,379	0,120	Valid
	35	0,564	0,120	Valid
	36	0,454	0,120	Valid
	37	0,627	0,120	Valid
	38	0,454	0,120	Valid
	39	0,533	0,120	Valid
	40	0,471	0,120	Valid
	41	0,427	0,120	Valid
	42	0,573	0,120	Valid
	43	0,122	0,120	Valid
	44	0,610	0,120	Valid
	45	0,573	0,120	Valid
	46	0,598	0,120	Valid
	47	0,452	0,120	Valid
	48	0,594	0,120	Valid
	49	0,426	0,120	Valid
	50	0,461	0,120	Valid
	51	0,394	0,120	Valid
	52	0,160	0,120	Valid
	53	0,565	0,120	Valid

Sumber : kuesioner Penelitian, Data diolah

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2010:224})$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel”.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Varian Item	Total Item	Realibilitas	Keterangan
Lingkungan Belajar (X_1)	33,274	102,376	0,696	Reliabel
Motivasi Belajar (X_2)	16,600	71,923	0,812	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.6. diketahui nilai reliabilitas lebih dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.9. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data diperoleh secara lengkap. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2013:222) langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Memasukan data yang telah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.
4. Melakukan uji korelasi sehingga data mempunyai arti.

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini, data yang terkumpul adalah data ordinal dan data interval. Untuk data

ordinal lebih lanjut harus ditransformasikan lebih dahulu menjadi data interval. Hal ini digunakan untuk memenuhi syarat analisis parametrik. Data ordinal dapat diubah menjadi data interval melalui *Method Of Successive Interval* dengan bantuan Microsoft Excel.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012:30) langkah-langkah kerja *Method Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pertanyaan.
2. Untuk butir tersebut tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1, 2, 3, 4 atau 5 yang disebut sebagai frekuensi (F).
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (P).
4. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai desintas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinal distribusi normal baku.
7. Hitung SV (*Scale Value*) = Nilai skala dengan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{(Destiny\ of\ Lower\ Limit) - (Destiny\ Upper\ Limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (area\ below\ lower\ limit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = NS + (1 + |SV\ min|)$$

3.10. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple regresion*). Menurut Yana Rohmana (2010:59) regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk melihat pengaruh anantara satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS 20.0 for windows*. Model

analisis data untuk menguji dugaan sementara dengan menggunakan model Persamaan Regresi Linear Berganda, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Hasil Belajar Siswa

β_0 : Konstanta Regresi

β_1 : Koefisien regresi X_1

β_2 : Koefisien Regresi X_2

X_1 : Efikasi Diri

X_2 : Kebiasaan Belajar

e : Standar error

3.11 Uji Asumsi Klasik

3.11.1 Uji Normalitas

Menurut Yana Rohmana (2010:51) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu sebagai berikut:

- a. Histogram Residual merupakan metode grafik sederhana untuk mengetahui bentuk atau pola dari *Probability Distribution Function* (PDF) dari random variabel berbentuk distribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari histogram residual yang memiliki grafik distribusi normal, sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Melakukan uji J-B (Jarque-Bera) berdasarkan sampel besar yang dengan asumsinya bersifat *asymptotic*. Apabila probabilitas yang ditunjukkan lebih dari 5%, maka bisa dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Adapun rumus uji statistik J-B yaitu:

$$JB = \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \quad (\text{Rohmana, 2010:53})$$

Keterangan: S = Koefisien Skewness ; K = Koefisien Kurtosis.

Apabila suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien S = 0 dan K = 3, sehingga apabila residual terdistribusi normal maka diharapkan nilai J-B = 0. Hal tersebut berdasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan dk = 2. Apabila nilai J-B tidak signifikan, maka hipotesis diterima adalah bahwa residual memiliki distribusi normal sebab nilai J-B mendekati nol, begitupun sebaliknya apabila nilai J-B signifikan maka hipotesis ditolak adalah bahwa residual memiliki distribusi tidak normal sebab nilai J-B tidak sama dengan nol.

3.11.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Yana Rohmana (2010:140) Uji Multikolinearitas merupakan gambaran adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna.

Multikolinearitas dapat dideteksi dari tolerance (TOL) dan variance Inflation Factor (VIF). Kaidah keputusannya yaitu jika TOL > 0,1 dan VIF < 10 berarti tidak terkena multikolinearitas.

3.11.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Yana Rohmana (2010:158) Heteroskedastisitas merupakan satu asumsi yang penting dalam model regresi linear klasik yaitu bahwa kesalahan pengganggu (E_i) mempunyai varian yang sama. Apabila variannya tidak sama, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui metode Glejser. Ketentuan dari metode tersebut, diantaranya:

- a. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata signifikan ($\text{sig} < 0,05$) secara statistik, maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas.

- b. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$) secara statisti, maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.12 Pengujian Hipotesis

3.12.1 Pengujian Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji secara simultan atau uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$$

Dari persamaan di atas, makna pengujian signifikansinya yaitu:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 < \text{sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 > \text{sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk menguji apakah penelitian ini bisa dilanjutkan atau tidak. Jika H_a terbukti diterima maka pengujian secara individual (pengujian antarvariabel) dapat dilanjutkan.

3.12.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Yana Rohmana (2010, hlm. 48) pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Uji-t ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta t}{Se1}$$

Setelah diperoleh nilai t hitung, kemudian dibandingkan dengan t tabel.

Keputusan untuk menolak dan menerima H_0 sebagai berikut:

- ✓ Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- ✓ Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

- $H_0: \beta_1 \leq 0$
Efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- $H_a: \beta_1 > 0$
Efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis 2

- $H_0: \beta_1 \leq 0$
Kebiasaan belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- $H_a: \beta_1 > 0$
Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

3.13 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{ESS}{TSS} \\ &= \frac{\sum (y_i)^2}{\sum (y_i)^2} \end{aligned}$$

Jika nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat atau erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai dengan baik.

Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.